



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
*Journal of Environmental Education and Sustainable
Development*

Volume 23 - Nomor 02, 2022

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

Persepsi Ekologis Dan Ses Masyarakat Terhadap Penambangan Batu Alam Di Desa Mekarjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

Amin¹, Rasminto^{1*}, Intan Meidyawati¹ dan Sony Nugratama²

¹Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Islam 45 Bekasi

²Prodi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author email: rasminto45@unismabekasi.ac.id

Artikel info

Received : 2nd August 2022

Revised : 18th Auguts
2022

Accepted : 11th December
2022

Kata kunci:

Ecological Perception
SES
Natural Stone Mining

Keywords:

Ecological Perception
SES
Natural Stone Mining

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal, yaitu: Pertama, bagaimana pandangan sosial, ekonomi dan ekologi masyarakat sekitar terhadap kegiatan penambangan batu alam. Penelitian survei ini dilakukan di Desa Mekarjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 1.650 KK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Analisis data meliputi pengujian validitas dengan teknik korelasi item-total terkoreksi, uji reliabilitas, uji Independent T test dan model persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara umum persepsi masyarakat sekitar terhadap kegiatan penambangan batu alam di Desa Mekarjaya cukup baik, namun secara parsial persepsi sosial dan ekologi tergolong buruk sedangkan untuk persepsi ekonomi masyarakat cukup baik.

ABSTRACT

This study aims to analyze two things, namely: First, how is the sosial, economic and ecological perspective of the surrounding community towards natural stone mining activities. This survey research was conducted in Mekarjaya Village, Cigudeg District, Bogor Regency, West Java Province with a population of 1,650 households. Data collection techniques were done through a questionnaire and data analysis was performed using SPSS software. Data analysis includes validity testing with the corrected item-total correlation technique, reliability test, Independent T test and structural equation modeling (SEM). The results showed that although the general perception of the surrounding community on natural stone mining activities in Mekarjaya Village was quite good, partially it showed that sosial and ecological perceptions were classified as bad whereas for the economic perception the community was quite good.

<https://doi.org/10.21009/PLPB.232.03>



How to Cite: Amin, Rasminto, Meidyawati. I & Nugratama. S. *Persepsi Ekologis dan SES Masyarakat Terhadap Penambangan Batu Alam di Desa Mekarjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 23(02), 20-37. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.232.03>

PENDAHULUAN

Sumberdaya alam merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dalam kehidupannya, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumberdaya alam. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan sepanjang sejarah peradaban umat manusia. Manusia telah memanipulasi sumber daya alam untuk menghasilkan bahan yang mereka butuhkan untuk mempertahankan populasi manusia yang terus bertambah (Gomezulu & Sumary, 2013). Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam adalah pertambangan. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian. Usaha pertambangan merupakan usaha pemanfaatan bumi, air, dan kekayaan alam meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan. (Salim, 2007)

Aktivitas pertambangan merupakan aktivitas pengerukan sumberdaya alam tambang yang terdapat di dalam tanah. Aktivitas pertambangan ini pada pelaksanaannya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif pada aspek sosioekonomi dan sosio-ekologi masyarakat desa. Dampak positif dari pertambangan diantaranya dapat memberikan pendapatan asli daerah (PAD) lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar lokasi penambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota masyarakat, umumnya, menganggap peningkatan peluang kerja sebagai dampak positif (Edelstein, 1988) dalam (Luyet et al., 2012) pendapatan yang relatif tinggi dari orang-orang yang bekerja di industry (Petkova et al., 2009).

Namun demikian, pertambangan juga menimbulkan dampak negative. dampak buruk, termasuk pencemaran lingkungan, peningkatan biaya perumahan, kekurangan tenaga kerja untuk bisnis lain dan peningkatan lalu lintas dan kejahatan (Wang et al., 2016); air yang terkontaminasi dapat berdampak pada ekosistem daratan, termasuk akumulasi unsur-unsur beracun dalam tanah, pengasaman tanah, kerusakan biota tanah, hilangnya kesuburan tanah, kontaminasi tanaman, toksisitas tanaman, dan kontaminasi rantai makanan (Dudka & Adriano, 1997) menyebabkan penurunan kualitas udara (International Council on Mining and Metals, 2011); dan polusi suara (International Council on Mining and Metals, 2010).

Desa Mekarjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang melakukan aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan hal ini dibenarkan oleh pihak desa. Ada dua perusahaan pertambangan batu alam baik perusahaan milik swasta maupun perusahaan milik negara (BUMN) dengan memanfaatkan sumber daya alam tersebut yaitu PT. Prayoga pertambangan dan energy dengan 50 karyawan dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan 60 karyawan yang masing-masing beroperasi sejak tahun 2013 (Hasil penelitian tahun 2019). Perusahaan pertambangan tersebut berlokasi dekat dengan daerah pemukiman yang secara langsung akan menimbulkan dampak baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian bagaimana persepsi masyarakat terhadap aktivitas pertambangan batu alam tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

persepsi ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat terhadap aktivitas penambangan batu alam di Desa Mekarjaya serta factor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang terdapat di Desa Mekarjaya kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang 1.650 KK. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden.

Prosedur Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara random dan penentuan jumlahnya menggunakan rumus Dixon dan B.Leach (Tika, 2005: 25), dengan rumus $\sqrt{V} = \sqrt{p(100-p)}$, dimana V adalah variabel (dalam persen); p adalah persentase karakteristik sampel yang dianggap benar. Banyaknya sampel (n) dapat dihitung dengan rumus $n = ((Z \times V) / C)^2$, dimana n adalah jumlah sampel; Z adalah tingkat kepercayaan (*confidence level*) yang dinyatakan dalam persen nilai konversinya dapat di cari dalam tabel statistic; V adalah variabilitas (dalam persen); dan C adalah batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen. Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel sebanyak 67 responden.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variable tunggal adalah persepsi umum, persepsi ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar terhadap keberadaan penambangan batu alam. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan angket skala sikap yang terdiri atas delapan (8) pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur variable persepsi ekologis (VPE); enam (6) pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur variable persepsi sosial (VPS) dan enam (6) pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur variable persepsi ekonomi (VPEk).

Alternatif jawaban terdiri atas lima jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Netral (N); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban tersebut diberikan skor dengan ketentuan jika pertanyaan/ pernyataan positif, maka skor jawaban adalah 5, 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya jika pertanyaan/ pernyataan tersebut negative, maka skor jawaban secara berurutan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi 5 seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Persepsi

	VPE	VPS	VPEk	Umum
Sangat jelek	6-12	6-10	6-10	20-35
Jelek	13-19	11-15	11-15	36-51
Sedang	20-26	16-20	16-20	52-67
Baik	27-33	21-25	21-25	68-83
Sangat Baik	34-40	26-30	26-30	84-100

Sumber: Data lapangan, 2019

Variabel sosial demografi yang diukur dalam penelitian ini meliputi: Jenis Kelamin (JK); Usia (Us); Jenjang Pendidikan (Pd); dan Pekerjaan (Pk) dengan masing masing satu pertanyaan/ pernyataan.

Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti dan menggunakan data sekunder yang diambil dari penelitian yang lain. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik Analisis Data

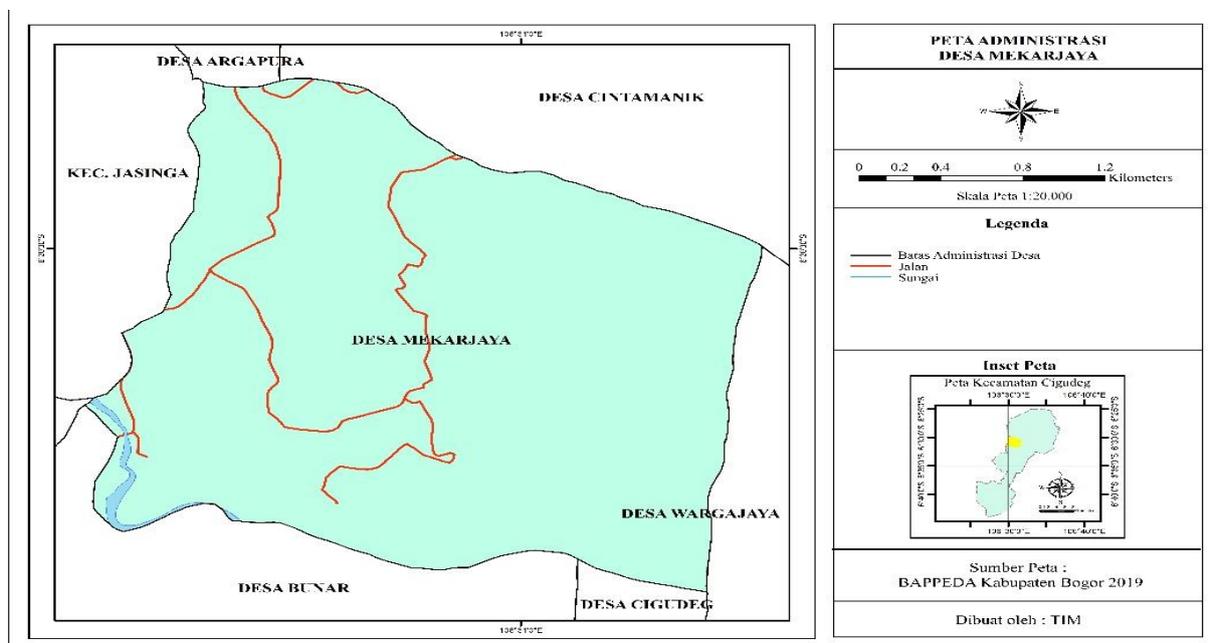
Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Analisis data meliputi uji validitas dengan teknik *corrected item-total correlation*; uji reliabilitas; uji T Test Independent dan structural equation modeling (SEM).

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum Aktivitas Pertambangan di Wilayah Penelitian

Desa Mekarja dengan luas 728 Km², secara astronomi terletak di titik koordinat 6°30'17''5 LU/LS 106°30'6 E BB/BT dan secara administrative merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Bunar dengan batas-batas sebagai berikut yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Cintamanik; di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bunar; di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalong Sawah; dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Margajaya (gambar 1).

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa di Desa Mekarjaya terdapat dua perusahaan pertambangan batu alam yaitu PT. Prayoga pertambangan dan energy dengan 50 karyawan dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan 60 karyawan yang masing-masing beroperasi sejak tahun 2013. Aktivitas pertambangan yang dilakukan yaitu menghancurkan gunung dengan menggunakan alat peledak atau bom sampai pengangkutan hasil pecahan batu atau dapat dikatakan aktivitas ini menghasilkan barang setengah jadi. Hasil penambangan batu alam ini dari setiap perusahaan akan mengirimkan ke luar kota untuk dijadikan sebagai bahan – bahan bangunan atau bahan konstruksi. Namun, tenaga kerja yang terdapat pada perusahaan yang melakukan aktivitas pertambangan ini di dominasi oleh tenaga kerja dari luar wilayah Desa Mekarjaya.



Gambar 1. Peta Desa Mekarjaya

2. Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, perception yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono & Gulo, 1987, p. 343). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, kejadian, atau hubungan-hubungan yang didapatkan tentang cara mengambil kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli),

serta kesadaran pemikiran mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Rakhmat, 2011, p. 50)

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, pada dasarnya memahami persepsi bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi yang dihadapi, melainkan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi (Thoha, 2007, p. 141).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff dalam Walgito, 2000, p. 53). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000, p. 54).

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Skor Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	N	Mean	Std. Dev
Persepsi Umum	67	12.78	3.42
Persepsi Sosial	67	12.82	1.90
Persepsi Ekonomi	67	17.64	5.16
Persepsi Ekologi	67	10.73	2.93
Persepsi Keseluruhan	67	53.64	9.07
Valid N (listwise)	67		

Sumber: Data lapangan, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi umum atau persepsi keseluruhan dari masyarakat sekitar terhadap aktivitas pertambangan batu alam dikategorikan cukup baik (52-67), sedangkan secara parsial persepsi sosial dikategorikan jelek (11-15); persepsi ekokonomi cukup baik (16-20) dan persepsi ekologi dikategorikan jelek (11-15).

Persepsi secara keseluruhan masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam cukup baik dikarenakan adanya persepsi ekonomi masyarakat yang cukup baik, padahal untuk persepsi sosial dan ekologi dikategorikan jelek. Hasil penelitian ini relative konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa orang-orang lokal menolak penambangan di Mongolia

karena kontaminasi air dan perubahan lahan (Dalaibuyan, 2012; Beck et al., 2007; Reeves, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa warga yang tinggal lebih dekat dengan sumber daya alam mungkin lebih mementingkan kualitas lingkungannya" (Brody et al., 2004).

Namun demikian, kontribusi keuangan perusahaan pertambangan ke daerah tersebut meningkatkan persepsi positif perusahaan; Namun, itu bukan satu-satunya faktor yang mendapat dukungan di daerah tersebut. Literatur tentang operasi penambangan yang sukses menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dapat menawarkan manfaat jangka panjang ke wilayah tersebut dan meminimalkan dampak lingkungan yang negatif, meskipun beberapa penduduk sangat menyadari dampak lingkungan yang negatif (Prno & Slocombe, 2012 ; Moffat et al., 2014).

Menurut Kusnoto dan Kusumodirdjo (1995) dalam Saputri & Harini (2018) mengatakan bahwa kegiatan pertambangan selain memberikan dampak berupa peningkatan devisa negara juga akan berdampak terhadap lingkungan seperti penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi serta terganggunya flora fauna serta kenyamanan penduduk. Selain itu kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah (Djajadiningrat, 2001) dalam (Saputri & Harini, 2018)

Kegiatan pertambangan juga berdampak terhadap kondisi jalan dan menimbulkan pencemaran air. Namun demikian memberi keuntungan secara ekonomi yaitu peluang kerja dan peningkatan pendapatan termasuk peluang berusaha (Saputri & Harini, 2018).

3. Faktor yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap aktivitas penambangan batu alam

Faktor sosial demografi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jarak rumah ke lokasi penambangan batu alam. Berdasarkan analisis data lapangan menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut.

3.1. Persepsi sosial, ekologis dan ekonomis masyarakat sekitar berdasarkan jenis kelamin responden terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Persepsi umum atau secara keseluruhan masyarakat sekitar aktivitas penambangan batu alam antara laki-laki dan perempuan secara rata-rata terdapat perbedaan (tabel 3), yaitu laki-laki (56,43) dan perempuan (43,07).

Tabel 3
Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam Berdasarkan Gender.

	Jenis Kelamin Responde	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi Keseluruhan	Laki-laki	53	56.43	8.07539	1.109
	Perempuan	14	43.07	2.09263	.559

Sumber: Analisis data, 2021

Selanjutnya berdasarkan analisis statistic menggunakan SPSS ver 21 menunjukkan angka Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05, Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan persepsi umum masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan berdasarkan jenis kelamin. Secara parsial pengaruh jenis kelamin responden terhadap persepsi sosial, ekologis dan ekonomi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam di Desa Mekarjaya adalah sebagai berikut:

Pertama, persepsi sosial. Persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan antara laki-laki dan perempuan secara rata-rata terdapat perbedaan, yaitu laki-laki (12,86) dan perempuan (12,64) (tabel 4), namun secara statistic bahwa perbedaan itu tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh analisis statistic menggunakan SPSS ver 21 bahwa angka Sig. (2-tailed) sebesar 0.623 yang artinya lebih besar dari 0.05.

Tabel 4
Persepsi Sosial Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Aktivitas
Penambangan Batu Alam

	Jenis Kelamin Responde	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi Sosial	Laki-laki	53	12.87	2.02900	.2787
	Perempuan	14	12.64	1.33631	.3571

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam berdasarkan jenis kelamin.

Kedua, persepsi ekologis. Persepsi ekologis masyarakat sekitar aktivitas penambangan antara laki-laki dan perempuan secara rata-rata terdapat perbedaan, yaitu laki-laki (11,36) dan perempuan (8,36) (tabel 5).

Tabel 5
Persepsi Ekologis Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Jenis Kelamin Responde	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi Ekologi	Laki-laki	53	11.36	2.982	.40952
	Perempuan	14	8.357	.497	.13289

Sumber: Analisis data, 2021.

Selanjutnya berdasarkan analisis statistic menggunakan SPSS ver 21 menunjukkan angka Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05, Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan persepsi ekologis masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan berdasarkan jenis kelamin.

Ketiga, persepsi ekonomi. Persepsi ekonomi masyarakat sekitar aktivitas penambangan antara laki-laki dan perempuan secara rata-rata terdapat perbedaan (tabel 6), yaitu laki-laki (19,02) dan perempuan (12,43).

Tabel 6
Persepsi Ekonomi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Jenis Kelamin Responde	N	Mean	Std. Deviation
Persepsi Ekonomi	Laki-laki	53	19.0189	4.92830
	Perempuan	14	12.4286	1.01635

Sumber: Analisis data, 2021.

Selanjutnya berdasarkan analisis statistic menggunakan SPSS ver 21 menunjukkan angka Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05, Hal ini berarti dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan persepsi ekonomi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi dengan penelitian lain sebelumnya walaupun tidak bersifat langsung. Misalnya (Arcury, 1990) menyatakan bahwa gender seseorang dapat menjadi faktor yang membedakan jumlah pengetahuan lingkungan yang dimilikinya. Pengetahuan lingkungan yang dimiliki tersebut berpengaruh terhadap persepsinya. Berkaitan dengan tabel 1 dapat dikonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Briggs et al., 2003) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan perempuan terbatas dibandingkan pengetahuan lingkungan yang dimiliki laki-laki. Begitu juga dengan (Mostafa, 2007) juga menemukan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terkait dengan pengetahuan lingkungan. skor rata-rata pengetahuan lingkungan laki-laki sebesar 20.428 dan perempuan sebesar 17.080 diuji menggunakan Anova. Hasilnya dengan nilai signifikan < 0.001 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam pengetahuan lingkungan yang dipersepsikan.

3.2. Persepsi sosial, ekologis dan ekonomis masyarakat sekitar berdasarkan jenjang pendidikan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Berdasarkan output spss ver. 21, menunjukkan bahwa persepsi umum atau secara keseluruhan masyarakat sekitar berdasarkan jenjang pendidikan responden diperoleh nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 7)

Tabel 7
Persepsi Umum Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4360.603	3	1453.534	86.000	.000
Within Groups	1064.800	63	16.902		
Total	5425.403	66			

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan dalam menentukan persepsi seseorang terhadap aktivitas penambangan batu alam. Secara parsial pengaruh usia terhadap persepsi seseorang dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, persepsi sosial. Persepsi sosial masyarakat sekitar berdasarkan jenjang pendidikan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,338 sehingga lebih besar dari 0,05 (tabel 8).

Tabel 8
Persepsi Sosial Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.284	3	4.095	1.144	.338
Within Groups	225.567	63	3.580		
Total	237.851	66			

Sumber: Analisis data, 2021.

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan kepada persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Kedua, persepsi ekonomi. Persepsi ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan jenjang pendidikan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 9).

Tabel 9
Persepsi Ekonomi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	954.76	3	318.253	24.980	.000
Within Groups	802.64	63	12.740		
Total	1757.40	66			

Sumber: Analisis data, 2021.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan kepada persepsi ekonomi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Ketiga, persepsi ekologi. Persepsi ekologi masyarakat sekitar berdasarkan jenjang pendidikan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 10).

Tabel 10
Persepsi Ekologis Masyarakat Sekitar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	143.598	3	47.866	7.153	.000
Within Groups	421.567	63	6.692		
Total	565.164	66			

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan kepada persepsi ekologi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan pertambangan di Kecamatan Talawi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat (Saputri & Harini, 2018) Pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan mempunyai korelasi yang negatif. Oleh karena itu semakin tinggi pendidikan maka persepsi akan dampak pertambangan akan semakin negatif atau buruk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat tinggi pendidikan ayah memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran dan sikap lingkungan siswa (Bozoglu et al., 2016)

3.3. Persepsi sosial, ekologis dan ekonomis masyarakat sekitar berdasarkan usia responden terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Berdasarkan output spss ver. 21, menunjukkan bahwa persepsi umum atau secara keseluruhan masyarakat sekitar berdasarkan usia responden diperoleh nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 11)

Tabel 11
Persepsi Umum Masyarakat Sekitar Berdasarkan Usia Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	45.608	25	1.824	18.545	.000
Within Groups	4.033	41	.098		
Total	49.642	66			

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan analisis data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh secara signifikan dalam menentukan persepsi seseorang terhadap aktivitas penambangan. Secara parsial pengaruh usia terhadap persepsi seseorang dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, persepsi sosial. Persepsi sosial masyarakat sekitar berdasarkan usia responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,018 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 12)

Tabel 11
Persepsi Sosial Masyarakat Sekitar Berdasarkan Usia Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.953	9	1.550	2.476	.018
Within Groups	35.689	57	.626		
Total	49.642	66			

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan kepada persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Kedua, persepsi ekonomi. Persepsi ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan usia responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,001 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 13)

Tabel 13
Persepsi Ekonomi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Usia Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.839	17	1.520	3.129	.001
Within Groups	23.803	49	.486		
Total	49.642	66			

Sumber: Analisis data 2021

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan kepada persepsi ekonomi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Ketiga, persepsi ekologi. Persepsi ekologi masyarakat sekitar berdasarkan usia responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 14)

Tabel 14
Persepsi Ekologi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Usia Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.272	10	2.427	5.358	.000
Within Groups	25.370	56	.453		
Total	49.642	66			

Sumber: Analisis data dengan SPSS ver. 21

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan kepada persepsi ekologi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Usia sering dikaitkan dengan tataran kebijakan dalam mensikapi berbagai hal. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa usia berperan dalam perilaku seseorang, diantaranya (Maryam, 2010,) yang menunjukkan bahwa guru dengan 31-50 tahun memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Menurut (Mehmet et al., 2016), usia punya yang penting berdampak kesadaran dan sikap siswa.

3.4. Persepsi sosial, ekologis dan ekonomis masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Berdasarkan output spss ver. 21, menunjukkan bahwa persepsi umum atau secara keseluruhan masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaan responden diperoleh nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05.

Tabel 15
Persepsi Umum Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3623.923	4	905.981	31.180	.000
Within Groups	1801.480	62	29.056		
Total	5425.403	66			

Sumber: Analisis data 2021.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh secara signifikan dalam menentukan persepsi seseorang terhadap aktivitas penambangan. Secara parsial pengaruh pekerjaan terhadap persepsi seseorang dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, persepsi sosial. Persepsi sosial masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,7658 sehingga lebih besar dari 0,05 (tabel 16)

Tabel 16
Persepsi Sosial Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Aktivitas Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.857	4	1.714	.460	.765
Within Groups	230.994	62	3.726		
Total	237.851	66			

Sumber: Analisis data 2021

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh signifikan kepada persepsi sosial masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Kedua, persepsi ekonomi. Persepsi ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 17).

Tabel 17
Persepsi Ekonomi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Aktivitas
Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	978.513	4	244.628	19.473	.000
Within Groups	778.890	62	12.563		
Total	1757.403	66			

Sumber: Analisis data 2021.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan kepada persepsi ekonomi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam;

Ketiga, persepsi ekologi. Persepsi ekologi masyarakat sekitar berdasarkan pekerjaan responden terhadap aktivitas penambangan batu alam ditunjukkan oleh output SPSS ver. 21 dengan nilai Sig 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (tabel 18)

Tabel 18
Persepsi Ekologi Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Aktivitas
Penambangan Batu Alam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	178.642	4	44.660	7.164	.000
Within Groups	386.522	62	6.234		
Total	565.164	66			

Sumber: Analisis data 2021

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan kepada persepsi ekologi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi dampak pertambangan batubara (Saputri & Harini, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Persepsi umum masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam di Desa Mekarjaya tergolong cukup baik, walaupun kalau di breakdown ternyata persepsi sosial dan ekologi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam tergolong jelek sedangkan untuk persepsi ekonomi masyarakat tergolong cukup baik.
- 2) Faktor jenjang Pendidikan, pekerjaan atau mata pencaharian, dan usia berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam.
- 3) Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas penambangan batu alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmat, D. J. (2011). Psikologi Komunikasi (2 ed.). (T. Surjana, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoah. 2007. Psikologi Komunikasi Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moffat, K.; Zhang, A. The paths to sosial licence to operate: An integrative model explaining community acceptance of mining. *Resour. Policy* 2014, 39, 61–70
- Lewis, J.D.; Weigert, A. (1985). Trust as a Sosial Reality. *Soc. Forces* 1985, 63, 967–985.
- Peters, R.G.; Covello, V.T.; McCallum, D.B. (1997). The Determinants of Trust and Credibility in Environmental Risk Communication: An Empirical Study. *Risk Anal.* 1997, 17, 43–54
- Saputri, H, R., & Harini, R. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Fakultas Geografi UGM*
- Brody, S.D.; Highfield, W.; Peck, B.M. (2005). Exploring the mosaic of perceptions for water quality across watersheds in San Antonio, Texas. *Landsc. Urban Plan.* 2005, 73, 200–214
- Prno, J.; Slocombe, D.S. (2012). Exploring the origins of “Sosial license to operate” in the mining sector: Perspectives from governance and sustainability theories. *Resour. Policy* 2012, 37, 346–357
- Luhmann, N. Familiarity, Confidence. (2000). Trust: Problems and Alternatives. In *Trust: Making and Breaking Cooperative Relations*; Basil Blackwell: Oxford, UK, 2000; pp. 94–107
- Dagvadorj, L., Byamba, B. and Ishikawa, M. (2018). Effect of Local Community’s Environmental Perception on Trust in a Mining Company: A Case Study in Mongolia. *Sustainability* 2018, 10, 614, pp. 1-12
- Kartono, Kartini & Gulo, Dali, 1987. *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya

- Walgito, Bimo, 2001, Psikologi Sosial (suatu pengantar), Yogyakarta, Andi
- Gomezulu, E.S. and Sumary, D.P. (2013). Community perceptions on the impacts of mining to the surrounding communities and on the natural resource management: A case study around Buzwagi mining project. 2013: TaJANas, Volume 4, Issue 1, 582-586
- Fauziyah, E. (2009). Pengetahuan dan sikap petani terhadap upaya rehabilitasi lahan di daerah tangkapan air (DTA) Kadipaten. Tekno Hutan Tanaman 2(1), 43-52
- Arcury, T. (1990) Environmental attitudes and environmental knowledge. Human Organization, 49, , 300–304
- Briggs, J., Sharp, J., Hamed, N. &Yacoub, H. (2003) Changing women's roles, changing environmental knowledge: evidence from Upper Egypt. The Geographical Journal, 169, 313–325
- Mostafa, M.M. 2007. Gender differences in Egyptian consumers' green purchase behaviour: the effects of environmental knowledge, concern and attitude, International Journal of Consumer Studies, 31, 220-229
- Maryam Larijani (2010) Assessment of Environmental Awareness among Higher Primary School Teachers, Journal of Human Ecology, 31:2, 121-124, DOI: [10.1080/09709274.2010.11906302](https://doi.org/10.1080/09709274.2010.11906302)